

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTUAN EXPRESSIVE WRITING SISWA KELAS VII A SMP 1 BAE

Fadhhal Widanto¹, Sucipto², Agung Slamet Kusmanto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: fadalwidanto@gmail.com¹, sucipto@umk.ac.id², agung.slamet@umk.ac.id³

Info Artikel

Dipublikasikan: 30-10-2024

Keyword:

Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok Berbantuan Expressive Writing

Abstract

The purpose of this research is improve student learning motivation in grade VII A students of SMP 1 Bae Kudus in academic years 2022/2023 before and after using guidance and group consulting services and to understanding the steps of student motivation learning using expressive writing technique able to improve students learning motivation in grade VII A students of SMP 1 Bae Kudus in academic years 2022/2023. This research is group consulting research consist of two cycles. Each cycle consist of 4 steps; planning, action, observation, and reflection. The Subject of this research is the students of grade VII A numbering 10 students. This research is group consulting research consist of two cycles. The Result of the research showed score obtained in students learning motivation increased by 12 from the initial score obtained during the pre-cycle, the average score was 9 with the Very Poor (VP), Cycle I average score was 14 with the enough (E) Category, and in cycle II the average score was 21 with the Excellent (EX) Category. Conclusion of this research is the students learning motivation can be improved after application guidance and group consulting services with expressive writing technique to class grade VII A Students of SMP 1 Bae Kudus as evidenced by the result of collaborator observations of the researcher in the implementation of cycle I obtained an average score 55 in the Poor (P) category. Cycle II obtained an average of 88 with the Excellent (EX) Category). So Guidance and group consulting services using expressive writing technique carried out by researcher from cycle I to cycle II increased by an average of 33.

Pendahuluan

Pembelajaran yang di dilaksanakan disekolah pasca pandemic sudah berjalan dengan efektif. Namun untuk pembelajaran yang dilakukan di satuan Pendidikan masih mengacu pada peraturan pemerintah untuk tetap menjaga lingkungannya dan diharapkan siswa dan pendidiknya tetap memakai masker. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah diperlukan untuk menunjang masa depan siswa.

Belajar dipandang sebagai usaha atau gerakan yang dilakukan dengan giat, melibatkan seluruh potensi yang dimiliki (berkenaan dengan cadangan, daya, deteksi, pikiran, pelengkap, dan sudut pandang mental, misalnya, minat,

pertimbangan, inspirasi, memori, kontemplasi. dll). Ada disparitas tingkat prestasi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri setiap orang, sehingga menimbulkan pengaruh rendah berdasarkan prestasi belajar siswa dalam kondisi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah menghadapi pengalaman yang berkembang dalam jangka waktu tertentu. Keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan, kondisi fisik, dan iklim emosional merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi.

Kemalasan siswa untuk mempelajari dan mempelajari kembali mata pelajaran yang sudah tercakup di kelas merupakan salah satu faktor rendahnya prestasi belajar siswa. Ini adalah faktor yang mempengaruhi semua siswa, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Faktor lain yang berkontribusi terhadap tumbuhnya ketidakpedulian siswa terhadap pendidikannya adalah pengabaian orang tua.

Penurunan prestasi belajar siswa diakibatkan oleh dampak pandemic yang berlangsung sangat lama. Pada saat pandemic semua siswa belajar di rumah dengan sistem daring atau online. Pembelajaran dengan sistem online tidak efektif. Riset membuktikan bahwa Ketika ditanamkan belajar di rumah semua siswa tidak belajar melainkan bermain game. Setelah pandemic covid telah usai. Terjadi penurunan yang signifikan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa.

Di sekolah, setiap siswa didorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Beberapa siswa tidak memiliki kemampuan berpikir yang cukup cepat untuk memahami semua yang mereka pelajari di sekolah. Dari sisi inspirasi, minat dan daya ingat, pertimbangan sangat kuat dengan hasil belajar siswa. Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi meskipun membutuhkan memori atau pemikiran, hasilnya akan terlihat berbeda dari siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah meskipun mereka memiliki memori dan pemikiran yang lebih baik. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi siswa adalah ini.

“Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku,” kata Santrock dalam Mardianto (dalam Kompri, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku termotivasi adalah salah satu yang energi, terfokus, dan gigih.

Kegigihan yang tidak bisa dipatahkan untuk mencapai kesuksesan meskipun berbagai rintangan menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar. Penegasan di atas membangun bahwa inspirasi memang sangat kuat dalam latihan pembelajaran siswa. Ketimbang daya hitung, sangat cerdas akan membuat siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Memang, kekuatan keyakinan juga sangat berpengaruh pada latihan dan hasil belajar siswa, namun ketika inspirasi rendah, hasil yang didapat tidak sebaik ketika digabungkan dengan inspirasi.

Selama peneliti melaksanakan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan kenyataan dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan guru pembimbing dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP 1 Bae

Kabupaten Kudus, terungkap bahwa sebagian besar masalah belajar yang dialami siswa mengakibatkan rendahnya prestasi di sekolah. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa kasus kurangnya motivasi belajar yang dialami remaja Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah melakukan observasi awal di kelas VII A SMP 1 Bae Kabupaten Kudus semester II tahun ajaran 2022/2023.

Menurut hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling/ konselor di SMP 1 Bae Kabupaten Kudus diperoleh bahwa anak memiliki masalah belajar yang dialami mengakibatkan rendahnya prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan observasi pra siklus maka peneliti bersama guru BK SMP 1 Bae Kudus memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan expressive writing dengan berpedoman 5 aspek yang dinilai yaitu hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mampu menyempatkan waktu, mampu mengerjakan tugas, dan mampu belajar sendiri.

Siswa mengaku sering melalaikan pelajarannya. Mereka lebih mementingkan bermain HP, serta bermain game dibanding untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Alasan mereka adalah sulitnya pekerjaan rumah atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran lain mengungkapkan bahwa siswa sering tidak mengerjakan tugas dan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa SMP 1 BAE dipengaruhi oleh faktor kurangnya motivasi yang diberikan dari keluarganya.

Selanjutnya usaha yang perlu dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satu bentuk kegiatan dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok berbantuan expressive writing. Expressive writing merupakan kegiatan dalam mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaannya, pikiran maupun pengalaman yang berkaitan dengan emosi dari dalam dirinya melalui tulisan-tukisan tanpa memikirkan aturan dalam menulis. Sehingga seseorang dapat dengan bebas mengekspresikan emosinya.

Dalam layanan bimbingan kelompok berbantuan *expresive writing* terdapat tahap-tahap yang mengandung usaha perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Prayitno (1995: 61) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Penyelenggaraan administrasi kepelatihan diharapkan dapat meningkatkan inspirasi belajar siswa dalam kerangka berbasis web sehingga siswa memiliki prestasi yang baik dan mencapai tujuan formatif yang mencakup aspek individu, sosial, pembelajaran, dan kejuruan. Siswa akan lebih terbuka satu sama lain, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, mengungkapkan pendapat mereka, dan berbagi lebih banyak pengalaman jika mereka menerima bimbingan kelompok, itulah sebabnya digunakan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan layanan bimbingan kelompok berbantuan menulis ekspresif dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbantuan menulis ekspresif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut People and Hoover (Intan Imannawati, 2013: 28) Berbeda dengan penulisan kreatif, penulisan ekspresif adalah tindakan menulis dan pengalaman yang telah dibagikan kepada orang lain. Sementara itu, Perwadar Minta mengatakan (Ekawati Istiana, 2007: 45) Menulis eksplisit adalah pengalaman batin atau emosional yang dapat diungkapkan melalui tindakan menuliskan semua pikiran, perasaan, dan pengalaman yang bermakna. Inilah terapi yang bisa digunakan untuk mengendalikan amarah dengan bantuan tulisan ekspresif.

Dapat disimpulkan bahwa menulis ekspresif adalah kegiatan di mana seorang individu menulis tanpa mempertimbangkan aturan penulisan dan mengungkapkan semua perasaan, pikiran, dan pengalaman internalnya yang berkaitan dengan emosi. sehingga individu dapat dengan bebas mengekspresikan perasaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTBK). Teknik pengumpul data penelitian diantaranya observasi, wawancara, siklus I dan Siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 siswa. Peneliti memilih 10 siswa disebabkan siswa tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Bae Kudus. Jumlah siswa SMP 1 Bae Kudus 756 orang siswa, terdiri dari atas kelas VII = 258 orang siswa, kelas VIII =248 Orang siswa dan kelas IX = 250 orang siswa. Masing-masing kelas terbagi atas delapan kelas paralel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, siklus I dan siklus II bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat setelah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan *expressive writing* pada siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus. Berikut penjelasannya:

Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar, inspirasi untuk belajar adalah sudut pandang yang sangat kuat. Siswa yang kurang berprestasi seringkali tidak memiliki kekurangan kemampuan; sebaliknya, mereka kekurangan dorongan internal untuk belajar, yang menghalangi mereka untuk mencoba mengarahkan semua kemampuan mereka.

“Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku,” kata Santrock dalam Mardianto (dalam Kompri, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku termotivasi adalah salah satu yang energi, terfokus, dan gigih.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan batin untuk mempelajari sesuatu guna mencapai tujuan hidup. Karena motivasi

merupakan kualitas esensial yang perlu ditanamkan kepada siswa, maka hal itu berdampak signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Prayitno, sebagaimana dikemukakan (1995: 61) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa bekerja sama atau berkelompok untuk membangun kelompok yang besar, kuat, tangguh, dan mandiri.

Dapat beralasan bahwa yang dimaksud dengan arahan kelompok adalah salah satu administrasi arahan kelompok yang dilakukan oleh pemandu atau advokat yang diberikan kepada orang-orang dalam keadaan kelompok yang terdiri dari 7-12 orang untuk memeriksa masalah terkini dan memberikan informasi dengan persyaratan yang jelas, di mendorong dan menciptakan komunikasi dalam mengumpulkan atau getaran keseluruhan.

Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap terminasi merupakan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa akan dibimbing dalam diskusi mereka tentang topik melalui tahapan ini. Selain itu, siswa dan klien diharuskan untuk mematuhi prinsip kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan normativitas dalam konseling kelompok.

Folk dan Hoover (Intan Imannawati, 2013:) menyatakan bahwa 28) Berbeda dengan menulis kreatif, menulis ekspresif adalah tindakan menulis dan pengalaman yang telah dibagikan kepada orang lain. Sementara itu, Perwadar Minta mengatakan (Ekawati Istiana, 2007: 45) Menulis eksplisit adalah pengalaman batin atau emosional yang dapat diungkapkan melalui tindakan menuliskan semua pikiran, perasaan, dan pengalaman yang bermakna. Inilah terapi yang bisa digunakan untuk mengendalikan amarah dengan bantuan tulisan ekspresif.

Dapat disimpulkan bahwa menulis ekspresif adalah kegiatan di mana seorang individu menulis tanpa mempertimbangkan aturan penulisan dan mengungkapkan semua perasaan, pikiran, dan pengalaman internalnya yang berkaitan dengan emosi. sehingga individu dapat dengan bebas mengekspresikan perasaannya.

Gall (dalam Susilo Rahardjo dan Gudnanto 2013: 45) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati.

menurut Rahardjo dan Gudnanto (2013: 126) wawancara atau interview adalah suatu media memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung (*face to face relation*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interview*) untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang siswa.

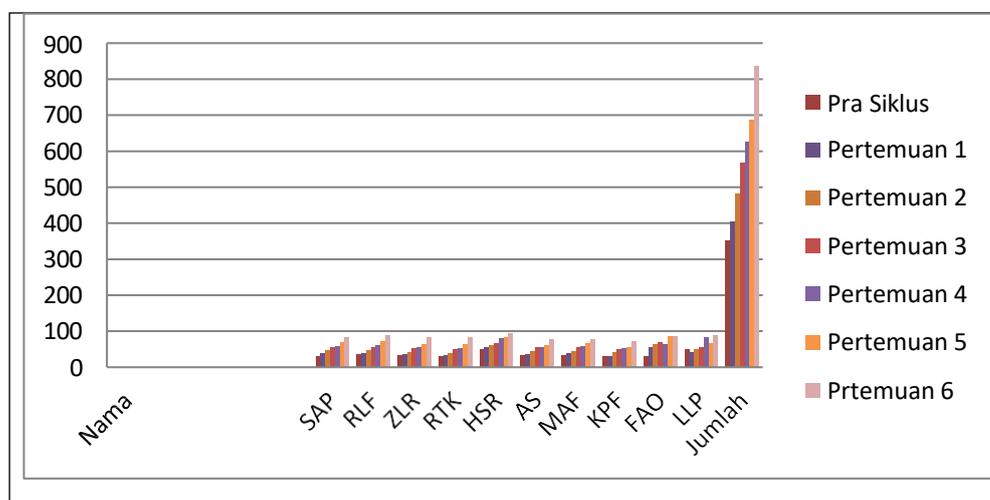
Bahwa riset mengenai motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok berbantuan expressive writing sudah diliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya yang dilakukan Sri Astutiningsih tahun 2012 Fakultas Dakwah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)". Kemudian riset penelitian dari Oki Luqman Hakim tahun 2013 Fakultas Dakwah yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta". Selanjutnya riset penelitian dari

Yeni Dwi Rejeki pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan kemampuan mengelola emosi marah melalui media *Expressive Writing* (Menulis Ekspresif) pada siswa kelas XI di SMA negeri Bantul tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi marah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantul melalui media *Expressive Writing* (menulis ekspresif).

Menurut hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling/ konselor di SMP 1 Bae Kabupaten Kudus diperoleh bahwa anak memiliki masalah belajar yang dialami mengakibatkan rendahnya prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan observasi pra siklus maka peneliti bersama guru BK SMP 1 Bae Kudus memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan expressive writing dengan berpedoman 5 aspek yang dinilai yaitu hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mampu menyempatkan waktu, mampu mengerjakan tugas, dan mampu belajar sendiri. Berikut tabel dan grafik hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus		Siklus I						Siklus II					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1.	SAP	9	K	10	K	10	K	16	B	13	C	16	B	21	SB
2.	RLF	8	K	9	K	15	C	18	B	18	B	19	B	22	SB
3.	ZLR	7	K	8	K	10	K	11	C	12	C	13	C	19	B
4.	RTK	9	K	10	K	13	C	14	C	14	C	14	C	21	SB
5.	HSR	12	C	9	K	10	K	12	C	15	C	17	B	19	B
6.	AS	8	K	11	C	12	C	13	C	19	B	21	SB	23	SB
7.	MAF	8	K	10	K	11	C	19	B	20	B	20	B	24	SB
8.	KPF	9	K	12	C	13	C	15	C	11	C	15	C	18	B
9.	FAO	7	K	10	K	10	K	13	C	13	C	14	C	22	SB
10.	LLP	10	K	11	C	10	K	11	C	15	C	15	C	23	SB
Jumlah		87		100		120		142		150		164		212	
Rata-rata		9		10		12		14		15		16		21	
Kategori		SK		K		C		C		C		B		SB	



Gambar 1. Contoh grafik Motivasi Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari tabel dan grafik di atas, nilai perspektif inspirasi subjek kajian terus meningkat di setiap siklusnya. Nilai rata-rata motivasi belajar subjek penelitian adalah 9 dengan kategori Kurang (K) pada saat pembelajaran pra siklus. Setelah itu motivasi belajar subjek penelitian diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok berbantuan expressive writing. Menjelang akhir pertemuan siklus I skor tipikal inspirasi belajar mata pelajaran eksplorasi memperoleh hasil 14 dengan klasifikasi cukup (C). Ditentukan bahwa pengaruh peningkatan aspek motivasi belajar siswa tidak signifikan berdasarkan hasil akhir ini. Dengan cara ini, spesialis memberikan layanan arahan grup dengan bantuan ekspresif menulis siklus II dan mendapat skor akhir dengan rata-rata 21 dalam klasifikasi Umumnya sangat baik (SB). Berdasarkan data dan hasil akhir yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai motivasi belajar subjek penelitian meningkat sebesar 7 dari siklus I ke siklus II.

Simpulan

Berikut yang dapat ditarik dari temuan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok berbantuan menulis ekspresif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Administrasi Pengarahan Kelompok Menulis ekspresif yang dibantu dapat meningkatkan inspirasi belajar. Hal ini didukung dengan temuan observasi kolaborator yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama pelaksanaan siklus I yang menghasilkan skor 37 dengan kategori Kurang (K). Pada pertemuan kedua, kategori Kurang (K) mendapat skor 45, sedangkan kategori Cukup (C) mendapat skor 55. Pada siklus II, pertemuan pertama mendapat skor 61 dengan kategori Cukup (C), skor 72 pada kategori Baik (B), dan skor 88 pada kategori Sangat Baik (SB) pada pertemuan ketiga. Pemberian layanan konseling kelompok berbantuan menulis ekspresif menghasilkan peningkatan sebesar 33 persen.

Melalui tahapan-tahapan administrasi pengarahan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang mendapat peningkatan setelah diberi tahapan-tahapan dalam menulis ekspresif membantu administrasi pengarahan kelompok. Berdasarkan observasi instrumen rating scale terhadap motivasi belajar siswa pada pra siklus dapat dibuktikan dengan rata-rata skor 9 pada kategori Sangat Kurang (SK). Pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan siklus I mendapat skor 10 dengan kategori Kurang (K). Kelompok berikutnya mendapat nilai 12 pada kelompok Cukup (C), kelompok ketiga mendapat nilai 14 pada kelompok Cukup (C). Pertemuan pertama mendapatkan skor 15 dengan kategori Cukup (C), pertemuan kedua mendapatkan skor 16 dengan kategori Baik (B), dan pertemuan ketiga mendapatkan skor 21 dengan kategori Sangat Baik (SB) pada saat tindakan. pelaksanaan siklus II. Mengingat hasil skor yang diperoleh, skor inspirasi belajar siswa meningkat sebesar 12.

Daftar Pustaka

AHallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

- Boeree, George. 2008, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Prismsophie.
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 23.
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 17. Ibid, h. 23.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 30.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oki, Lukman Hakim. 2013. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasara dan Profil)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 61.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pudiastuti, R D. 2015. *Lebih Sehat Jika Menulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Puji Astuti, Laily. 2016. *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik NonTes*. Kudus: Nora Media Enterpris
- Rejeki, Yeni Dwi. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi Marah Melalui Teknik Expressive Writing Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul". Skripsi
- Sadirman. A.M. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 64.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatiek Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Thohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.